

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa identitas diri mahasiswa sebagai penggemar *K-Pop* terbentuk melalui proses interaksi simbolik yang berlangsung secara bertahap melalui interaksi sosial, penggunaan simbol-simbol budaya *K-Pop*, serta pengalaman yang diperoleh selama menjadi bagian dari komunitas fandom. Identitas sebagai penggemar tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui proses pemaknaan terhadap simbol, hubungan dengan sesama penggemar, dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas fandom yang kemudian menjadi bagian dari konsep diri mahasiswa. Proses tersebut sesuai dengan teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead yang terdiri atas fase bermain (*play stage*), fase pertandingan (*game stage*), dan fase mengambil peran (*role taking stage*).

Pada fase bermain, mahasiswa mulai mengenal budaya *K-Pop* melalui proses imitasi terhadap simbol-simbol seperti musik, *fashion*, bahasa, dan atribut fandom. Selanjutnya, pada fase pertandingan, mahasiswa mulai memahami nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam komunitas fandom sehingga mampu menempatkan diri sebagai bagian dari kelompok. Adapun pada fase mengambil peran, identitas sebagai penggemar telah menjadi bagian dari konsep diri mahasiswa melalui proses internalisasi nilai dan pengalaman selama menjadi penggemar. Meskipun identitas sebagai *Fans K-Pop* telah melekat pada diri mereka, mahasiswa tetap mampu menyeimbangkan aktivitas fandom dengan tanggung jawab akademik dan kehidupan sosial. Dengan demikian, fandom *K-Pop* tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk membentuk, mengekspresikan, dan mengembangkan identitas dirinya melalui proses interaksi simbolik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan mahasiswa penggemar *K-Pop* dapat mengekspresikan identitas fandom secara positif dengan tetap menjaga etika, menghargai norma sosial, serta mampu menyeimbangkan aktivitas sebagai penggemar dengan tanggung jawab akademik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai identitas penggemar *K-Pop* dengan melibatkan informan yang lebih beragam, menggunakan perspektif teori komunikasi atau sosiologi lainnya, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika pembentukan identitas penggemar *K-Pop* di kalangan mahasiswa.